

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam ranah individu, sosial, maupun bernegara. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya faktor penentu kesuksesan, pendidikan yang baik secara signifikan meningkatkan peluang keberhasilan di masa depan. Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia, dengan harapan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap, keterampilan, dan berakhlak mulia.¹

Masa remaja merupakan fase krusial dalam perkembangan manusia, fase yang tidak bisa dianggap remeh dan dilewatkan begitu saja. Fase ini adalah masa pembentukan karakter, dimana individu mengalami perubahan signifikan dalam aspek mental, sosial, dan psikologis. Artinya, masa remaja adalah fase pembentukan karakter. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut menjadikan remaja akan perlu upaya dalam meningkatkan karakter religius.

Karakter religius itu sendiri merupakan karakter yang terdapat dalam nilai-nilai setiap agama. Nilai-nilai karakter setiap agama diyakini bahwa nilai-nilai tersebut berasal dari perintah Tuhan. Kehidupan rohani yang matang akan semakin membuat manusia semakin manusiawi dan membuatnya dapat melengkapi fitrahnya sebagai manusia, yaitu manusia yang senantiasa ada

¹ Arsewenda Rachma Yunita, “*Implementasi Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Peserta Didik Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Metro*”. Jurnal Guru Indonesia, Vol. 1, No. 6. (2021), 280-281.

bersama orang lain.² Hal ini karakter religius remaja dapat dikembangkan melalui membangun lingkungan tempat tinggal yang religius dan kepedulian terhadap pendidikan non formal yang mendukung pengembangan karakter religius.

Pendidikan non formal memainkan peran penting dalam untuk membentuk karakter religius remaja, salah satu wadah yang efektif untuk itu adalah melalui keikutsertaan aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Sebagai organisasi pelajar dibawah naungan Nahdlatul 'Ulama (NU), IPNU IPPNU berfungsi sebagai tempat bagi remaja untuk berkomunikasi, berkumpul, dan mengikuti program kaderisasi yang dirancang untuk mengembangkan potensi diri dan karakter religius.³

Melalui beragam kegiatan atau program, IPNU IPPNU menanamkan nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, sosial, dan membentuk karakter remaja yang seimbang. Serta memberikan kesempatan bagi remaja untuk memperdalam pemahaman agama, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan mengasah kemampuan berorganisasi. Lebih dari itu, IPNU IPPNU mendorong anggotanya untuk berkontribusi nyata pada masyarakat, mengamalkan ajaran Islam dalam tindakan nyata. Dengan demikian, organisasi ini menjadi sarana berharga bagi remaja untuk tumbuh menjadi individu yang religius, terampil, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.⁴

² Ismail, 'AL-Qalam Pendidikan Karakter Berbasis Religius (Suatu Tinjauan Teoritis)', *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7.1 (2015), 114.

³ Bela Rosdiana Rizki, 'Peran Dakwah IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja', (2021), 2.

⁴ Inti Nur Khamidah dan Diah Puji Nali Brata, 'Pengembangan Karakter Religius Remaja', *Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, (2021). 369.

Dengan upaya menegakkan ajaran agama Islam, terdapat berbagai wadah interaksi yang tersedia, salah satunya adalah kegiatan *diba'i*. *Diba'i* adalah tradisi pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah melekat dilakukan oleh masyarakat. Pembacaan shalawat *diba'* biasanya dilakukan bersama secara bergantian, dengan variasi antara bacaan biasa dengan lagu, seringkali diiringi musik tradisional, seperti terbang. Adanya kegiatan ini ditengah masyarakat dengan tujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama, selain itu juga berfungsi sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan lingkungan jamaahnya.⁵

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi awal. Saat peneliti menanyakan apa yang dilakukan pengurus IPNU IPPNU sehingga kegiatan *diba'i* masih ada padahal di ranting lain sudah vakum/mati, kepada Elsa Nurul Abidah selaku penanggung jawab *diba'i* IPPNU Ranting Pandansari, beliau menjawab bahwa:

Kegiatan *diba'i* yang ada di Ranting Pandansari ini mendapat dukungan yang kuat dari masyarakat setempat dan lembaga adat setempat. Adanya dukungan yang kuat tersebut menjadikan kegiatan *diba'i* ini masih terus berlangsung dilaksanakan. Hal ini karena kegiatan tersebut dijadikan sebagai bagian dari integral identitas budaya setempat. Disebagian ranting lainnya, kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal hingga mengalami penghentian dalam pelaksanaannya. Ketidakmaksimalan kegiatan tersebut disebabkan karena tidak adanya dukungan yang serupa dari masyarakat setempat. Hal ini karena ketidaksiapan mereka dalam menghadapi perubahan dinamika sosial yang ada.⁶

Penelitian ini berawal dari survei awal yang dilakukan di Desa Pandansari yang mengamati praktik kegiatan *diba'i*. Namun, data awal yang

⁵ Murdifin dan Agus Setyawan, 'Peran Majelis *Diba'iyah* dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.', 1.2 (2019). 102.

⁶ Wawancara dengan Elsa Nurul Abidah, selaku penanggung jawab *diba'i* Ranting Pandansari, Kediri, 17 Desember 2024.

terkumpul menunjukkan bahwa fenomena ini cukup umum dan kurang memberikan keunikan yang signifikan untuk penelitian mendalam. Oleh karena itu, peneliti memperluas cakupan survei kegiatan *diba'i* di Desa Pandansari, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri dengan *diba'i* Himmatta di Desa Sambirobyong, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Pandansari dan Desa Sambirobyong terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara keduanya. Perbandingan ini mengungkapkan adanya keunikan dalam kegiatan *diba'i* himmata, terutama dalam hal pelestarian kearifan lokal dan peran aktif remaja. Kegiatan *diba'i* himmata menunjukkan ciri khas dalam gaya pelantunan, penggunaan alat musik tradisional seperti rebana atau terbang, serta praktik-praktik yang diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik mengambil judul "Implementasi Kegiatan *Diba'i* Himmata dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi kegiatan *diba'i* himmata dalam meningkatkan karakter religius remaja IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan *diba'i* himmata dalam meningkatkan karakter religius remaja IPNU IPPNU di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *diba'i* himmata dalam meningkatkan karakter religius remaja IPNU IPPNU.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan *diba'i* himmata dalam meningkatkan karakter religius remaja IPNU IPPNU.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai implementasi kegiatan *diba'i* himmata dalam meningkatkan karakter religius remaja IPNU IPPNU.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pengurus IPNU IPPNU

Sebagai tolak ukur meningkatkan karakter religius remaja melalui kegiatan *diba'i* himmata di Desa Sambirobyong, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

- b. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kepribadian yang religius dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama penulis dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal yang ditulis oleh Ach Khusnan dan Moh Arief Syaifullah. Dengan judul “Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja”. STAI Al-Azhar Menganti Gresik Tahun 2021.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek dan metodenya.	Perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada penanaman karakter religius remaja, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus pada peningkatan karakter religius melalui kegiatan <i>diba'i</i> himmata. ⁷
2.	Jurnal yang ditulis oleh Nuri Dwi Aprilia, Maujuhan. Dengan judul “Peran Organisasi IPNU IPPNU Ranting Bluri dalam Membentuk Karakter Religius Remaja melalui Jami'yah Khitobah dan Jami'yah Tahlil Keliling”	Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya penelitian ini terletak pada jenis penelitian studi kasus dan membentuk karakter religius remaja melalui jami'yah khitobah dan jami'yah tahlil keliling, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan meningkatkan karakter religius remaja melalui kegiatan <i>diba'i</i> himmata ⁸
3.	Jurnal yang ditulis oleh Inti Nur Khamidah, Diah Puji Nali. Dengan judul “pengembangan karakter religius remaja”. STKIP PGRI Jombang Tahun 2021.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode	Perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada pengembangan karakter religius remaja, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus dengan kegiatan <i>diba'i</i> himmata. ⁹
4.	Skripsi yang ditulis oleh Muhamad ulul	Persamaan penelitian ini	Perbedaannya penelitian menggunakan penelitian

⁷ Ach Khusnan dan Moh Arief Syaifullah. ‘Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja’, 2, (2021).

⁸ Nuri Dwi Aprilia, Maujuhan, “Peran Organisasi IPNU IPPNU Ranting Bluri dalam Membentuk Karakter Religius Remaja melalui Jami'yah Khitobah dan Jami'yah Tahlil Keliling”. (2019).

⁹ Khamidah and Brata. “Pengembangan Karakter Remaja”. *Journal: Third Conference on Research and Community Services*, STKIP PGRI Jombang. (2021).

	Asmi Muqorobin. Dengan judul “Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Remaja Melalui Grup Shalawat Baitul Muttaqin Tahun 2018.	menggunakan pendekatan kualitatif	deskriptif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian studi kasus. Kemudian skripsi Asmi Muqorobin lebih fokus kepada upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grup shalawat. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus dengan peningkatan karakter religius melalui kegiatan <i>diba’i himmata</i> . ¹⁰
5.	Skripsi yang ditulis oleh Nita Setyo Wulandari. Dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek”. Tahun 2024.	Persamaan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Perbedaannya penelitian menggunakan penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian studi kasus. Kemudian skripsi Nita Setyo lebih fokus kepada pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus kepada lembaga sosial masyarakat. ¹¹

F. Definisi Istilah

1. IPNU IPPNU

IPNU IPPNU adalah organisasi yang bersifat kepelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar NU dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa, dan nilai-nilai nahdliyah.¹²

¹⁰ Muhamad Ulul Asmi, Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah pada Remaja melalui Grup Shalawat Baitul Muttaqin Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. (2018).

¹¹ Nita Setyo Wulandari, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek”. (2024).

¹² Rizki. Bela Rosdiana Rizki, ‘Peran Dakwah IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Cimanggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja’, 2021, 37-38.

2. Karakter religius remaja

Karakter religius adalah sikap, perilaku, atau kepribadian seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius terbentuk dari keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut dan diwujudkan dalam tindakan nyata baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.¹³

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.¹⁴

4. *Diba'i Himmata*

Diba'i himmata merupakan tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat kebanyakan warga NU. Salah satu teknik membaca syair-syair shalawat *diba'i* dengan ciri khas dalam gaya pelantunan, penggunaan alat musik tradisional seperti rebana atau terbang, serta praktik-praktik yang diwariskan secara turun menurun.¹⁵

¹³ Wirani Atqia and Roudlotul Jannah, 'Pembinaan Sikap Tanggung Jawab dan Religius Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Ranting Gumawang Kecamatan WiraRanting', *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.3 (2021), 332.

¹⁴ Sri Mulyani, 'Strategi Dakwah IPNU IPPNU dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Banyakan Kediri', *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 39–60..

¹⁵ Murdifin. Peran Majelis *Diba'iyah* dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol. 1. No. 2 (2019). 111.